

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru PAI

1. Pengertian Upaya Guru PAI

Menurut Dessy Anwar dalam Zulkifli, upaya adalah salah satu usaha atau syarat tertentu untuk mencapai suatu maksud tertentu.¹ Upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran agar bisa mencapai suatu tujuan yang ingin di capai. Upaya juga dapat diartikan sebagai ikhtiar atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai, mencari jalan keluar, dan untuk memecahkan masalah.

Menurut Yohana, guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.² Menurut Uno, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.³

Guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya adalah sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting.

¹ Zulkifli Rusby, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual", 20.

² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 1.

³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Menurut Badrut Tamami, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dengan disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴ PAI memiliki ruang lingkup yang sangat luas, antara lain menyangkut materi yang bersifat normatif (al-Qur'an), keyakinan terhadap eksistensi Tuhan (Aqidah), tata cara beribadah dan norma dalam kehidupan manusia (fiqh), perilaku antar sesama manusia atau makhluk hidup (akhlak), dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh). Guru PAI adalah guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pendidikan terhadap peserta didiknya agar mampu memahami ajaran agama Islam dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI adalah usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka memberikan bimbingan, pengajaran, dan pendidikan kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai bekal di masa depan.

⁴ Badrut Tamami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Tarlim* 1, no. 1 (Maret 2018), 24.

2. Tugas Guru PAI

Guru memiliki banyak tugas, baik terikat dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru bertugas untuk mendidik dan mengajar murid-muridnya serta membimbing dan memberikan petunjuk, teladan, nilai-nilai, dan norma-norma kesusilaan yang terpuji.

Menurut James W. Brown dalam Sadirman, peran serta tugas seorang guru antara lain merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran setiap hari, menguasai materi pelajaran dan melaksanakan pembelajaran, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁵ Menurut Suharismi Arikunto dalam Muhlasin, keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru tersebut meliputi tiga hal, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.⁶

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Bunghart dan Trull dalam Emi, perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan pada keyakinan bahwa perencanaan tersebut akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan dalam konteks pembelajaran.⁷ Menurut Wahyudin N. Nasution, perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 144.

⁶ Muhlasin, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar", *Jurnal akademika* 15, no. 1 (Juni, 2019), 73.

⁷ Emi Liku dkk, "Analisis Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn Pada Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Rantepao", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (Juli 2021), 94.

mencakup analisis pengembangan strategi/metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, pengembangan materi dan sumber belajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang sebelumnya.

c. Evaluasi pembelajaran

Menurut Mahirah, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran.⁹ Kegiatan evaluasi pembelajaran ini dapat berbentuk pemberian tugas, *enrichment* (pengayaan), ujian, ataupun pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang kesulitan belajar.

Menurut Prey Katz dalam Sadirman, peranan dan tugas guru yaitu sebagai komunikator (teman yang bisa memberikan nasihat-nasihat), pembimbing (membantu pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai), dan motivator (pemberi inspirasi beserta dorongan).¹⁰ Menurut Inka Utami peran serta tugas seorang guru menjadi motivator sangatlah penting, dimana guru harus mampu mendorong setiap siswanya untuk terus

⁸ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur", *Jurnal Ittihad* 1, no. 2 (Juli-Desember, 2017), 187.

⁹ Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah* 1, no. 2 (Desember, 2017), 260.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 143.

semangat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹¹ Guru perlu memberikan pengertian dan perhatian kepada siswa agar senantiasa semangat dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang ada pada siswa serta mengarahkan mereka agar dapat memanfaatkan potensi tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun untuk meraih cita-cita yang diinginkan.

Menurut Saekan, guru PAI setidaknya memiliki dua tugas. Pertama, bertugas sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Kedua, bertugas untuk memberikan pemahaman materi Agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki pemahaman yang tepat terhadap agama Islam dengan ditandai sikap / perilaku yang santun, damai, dan anti kekerasan.¹² Oleh karena itu, selain memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, guru PAI juga bertugas mendidik dan menanamkan akhlak yang baik pada diri peserta didik.

Di dalam proses pelaksanaan pendidikan, guru PAI memiliki beberapa tugas yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Tugas guru PAI antara lain:

- a. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya islami dalam komunitas sekolah.

¹¹ Inka Utami dkk, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19" *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021), 128.

¹² M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal Quality* 4, no. 2 (2016), 225

- b. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama makhluk, dan lingkungan secara harmonis.
- c. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.¹³

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Menurut Terry dalam Nasution, motivasi adalah keinginan individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁴ Menurut Sudarwan Danim dalam Arianti, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, atau tekanan yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya.¹⁵

Menurut Islamuddin dalam Arianti, motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar, atau dengan kata lain sebagai pendorong agar semangat belajar.¹⁶ Menurut Winkel dalam Wahyudin, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di

¹³ Hanna Lathifah, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", 13.

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 45.

¹⁵ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (Desember, 2018), 124.

¹⁶ *Ibid.*, 125.

dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan yang diharapkan.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menimbulkan dorongan terhadap kegiatan belajar sehingga menjadikan siswa merasa semangat belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Semakin seseorang termotivasi untuk belajar, maka kegiatan belajar yang dilakukan akan semakin efektif.

2. Indikator Motivasi Belajar

Asrori dalam Nasution berpendapat bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi di dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah:

- a. Memiliki gairah yang tinggi
- b. Penuh semangat
- c. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- d. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
- e. Memiliki rasa percaya diri
- f. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- g. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran*, 46.

h. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.¹⁸

Menurut Hamzah B. Uno dalam Nasrah dan Muafiah, indikator motivasi belajar antara lain:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Menurut Uno hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Menurut Uno seorang peserta didik mungkin akan belajar dengan tekun, sebab jika dia tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapatkan malu dari gurunya, atau diolok-olok oleh temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tuanya. Dari keterangan tersebut tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya orang yang menginginkan kenaikan kelas akan menunjukkan prestasi yang baik jika mereka menganggap prestasi yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan kelas.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling

¹⁸ Ibid, 47.

mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti memberi pujian dengan kata “bagus, hebat, dan menakjubkan”.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan mudah dipahami dan diingat. Seperti kegiatan belajar dengan metode diskusi dan sebagainya.

f. Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik dapat ditumbuhkan, dikembangkan, diperbaiki, atau diubah dengan cara belajar dan latihan melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif.¹⁹

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, dan keinginan diterima oleh orang lain. Jadi jenis motivasi yang termasuk motivasi intrinsik seperti keinginan dan hasrat keberhasilan, harapan mencapi cita-cita, dan kebutuhan belajar pada diri siswa.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan

¹⁹ Nasrah dan Muafiah, “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (Oktober 2020), 209.

dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.²⁰ Pada motivasi ekstrinsik, siswa belajar bukan karena belajarnya menarik baginya, tapi karena mengharapkan sesuatu di balik belajar itu, misalnya, nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan. Tujuan yang sebenarnya yang ingin dicapai terletak di luar kegiatan belajar.²¹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto dalam Melizubaida, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni:

a. Faktor intern, meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah yang dipengaruhi oleh faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis yang dipengaruhi oleh faktor intelegensi, minat, perhatian, dan kematangan.
- 3) Faktor kelelahan yang dipengaruhi oleh kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor ekstern, meliputi:

- 1) Faktor keluarga yang dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, dan suasana di rumah.
- 2) Faktor sekolah yang dipengaruhi oleh metode mengajar dan kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

²⁰ Suharni dan purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (Desember 2018), 136.

²¹ Wahyudin, *Pengaruh Strategi Pembelajaran*, 46.

- 3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.²²

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada 2, yaitu :

- a. Faktor individual yang terdiri dari kematangan dan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, dan sifat pribadi seseorang.
- b. Faktor sosial yang meliputi keadaan keluarga, alat-alat dalam belajar, motivasi sosial, dan lingkungan.²³

5. Strategi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru perlu menerapkan strategi tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi

Guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi serta dapat membangkitkan semangat siswa. Menurut Suharni dan Purwanti, guru harus memilih metode pembelajaran yang dapat menampung semua kepentingan siswa dengan tetap melihat bagaimana karakteristik siswa. Hal ini dikarenakan siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lainnya.²⁴ Kedudukan metode pembelajaran di dalam kajian motivasi belajar siswa terletak pada cara membangkitkan semangat belajar dari luar. Menurut Ahmad

²² Melizubaida Mahmud, "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Stenografi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo", *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 1, no. 3 (September 2015), 411.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 102-106.

²⁴ Suharni dan purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", 137.

Baihaki, penggunaan metode di dalam pembelajaran oleh guru dapat dikatakan meningkatkan motivasi belajar siswa apabila metode tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa.²⁵ Salah satu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan keceriaan siswa pada usia anak-anak yaitu metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi). Meri Sadiana dan Yulidesni berpendapat bahwa metode bermain, cerita, dan menyanyi adalah metode pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak yang dilakukan dengan cara bermain, bercerita, bernyanyi, atau penggabungan ketiganya sekaligus dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar dengan penuh keceriaan dan tidak merasa tertekan, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan.²⁶

b. Menggunakan media pembelajaran yang menarik

Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang baik dan menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Bayu Widiyanto, pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan, dan bahkan membawa pengaruh psikologi bagi peserta didik.²⁷ Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik akan membuat penyampaian materi pembelajaran mudah tersampaikan kepada peserta didik.

²⁵ Ahmad Baihaki, "Memotivasi Siswa Untuk Belajar dengan Variasi Metode dan Penerapan Paikem", *Edupedia* 4, no.2 (Januari 2020), 53.

²⁶ Meri Sadiana dan Yulidesni, "Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Triadik* 15, no.2 (Oktober, 2016), 12.

²⁷ Bayu Widiyanto, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru", *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, no. 1 (2022), 67.

c. Memberikan hadiah

Menurut Sardiman dalam Bayu Widiyanto, pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan lebih baik, bahkan dapat membuat teman-temannya juga termotivasi untuk mendapatkan hadiah seperti halnya dengan cara bersungguh-sungguh dalam belajar.²⁸

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. Bisa dimulai dari hal yang paling kecil seperti, “beri tepuk tangan bagi si Budi...”, “kerja yang bagus...”, “wah itu kamu bisa...”.²⁹ Menurut Sardiman dalam Bayu Widiyanto, adanya *reward* seperti pujian bertujuan agar siswa menjadi lebih giat lagi untuk berusaha dan terus meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.³⁰ Dengan adanya pujian, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Menurut Suharni, hukuman diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau berubah menjadi lebih baik dan berusaha memacu motivasi belajarnya.³¹ Hukuman di sini hendaknya

²⁸ Ibid., 72.

²⁹ Syarifuddin dkk., “Meningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19”, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 286.

³⁰ Bayu Widiyanto dkk., “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru”, 72.

³¹ Suharni dan purwanti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, 137.

yang bersifat mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman.

f. Memberikan tugas dan ulangan

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan tugas ataupun ulangan. Menurut Arianti, Pemberian tugas dan ulangan dimaksudkan agar siswa terdorong untuk mempelajari ataupun memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.³² Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) dalam memberikan ulangan karena hal tersebut bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Guru dapat memberikan ulangan kepada siswa ketika materi pelajaran dalam satu bab sudah terselesaikan.

g. Membagikan hasil tugas dan ulangan

Membagikan hasil tugas dan ulangan kepada siswa sangat penting sekali dilakukan, karena siswa dapat mengetahui kemampuannya dalam menjawab soal sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan mengetahui nilai, siswa akan meningkatkan atau mempertahankan prestasinya dengan cara berusaha belajar dengan baik. Menurut Syarifuddin, dengan mengetahui hasil belajarnya, peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik pasti akan berusaha

³² Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", 129.

mempertahkannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.³³

- h. Memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya

Menurut Suharni, guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Hal ini merupakan kewajiban setiap guru, sebagai orang yang telah dipercaya orang tua siswa untuk mendidik anak mereka.³⁴

- i. Mengadakan kerjasama dengan orang tua

Adanya kerja sama antara guru dan orang tua menyebabkan terjadinya pertukaran informasi antara guru dan orang tua mengenai fenomena dan peristiwa yang melingkupi diri siswa dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya dalam kegiatan belajar. Kerja sama yang dilakukan oleh guru dengan orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab hal tersebut merupakan faktor pendukung anak agar semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak akan merasa mendapatkan perhatian lebih, baik dari orang tuanya sendiri maupun dari gurunya.³⁵

Kerja sama antara guru dengan orang tua siswa dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan HP dengan memanfaatkan media whatsapp sebagai sarana komunikasi. Menurut Fitri Yana, *whatsapp group* dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara

³³ Syarifuddin dkk, "Meningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik", 286.

³⁴ Suharni dan purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", 137.

³⁵ Rofiatu Nisa' dan Eli Fatmawati, "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Ibtida'* 1, no. 2 (November 2020), 136-137.

orang tua dengan guru sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama berada di sekolah. Akan tetapi terkadang ada sebagian orang tua yang belum paham mengenai teknologi, sehingga hal ini akan menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan media HP atau *whatsapp group*.³⁶

C. Pasca Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pasca Pandemi Covid-19

Pasca berarti sesudah. Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Pandemi covid-19 terjadi karena adanya penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV yang menyebabkan infeksi covid-19.³⁷ Jadi pasca pandemi covid-19 dapat diartikan sebagai suatu keadaan sesudah terjadinya penyebaran penyakit covid-19 yang diakibatkan oleh *Corona Virus*.

Pandemi covid-19 hadir dalam kehidupan manusia untuk memberikan hikmah/pelajaran bagi manusia. Sebelum beredarnya covid-19, manusia disibukkan dengan rangkaian kegiatan yang padat dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan masuknya covid-19, semua tatanan kehidupan manusia berubah. Dari covid-19, manusia mampu belajar untuk lebih berhati-hati, berusaha menerapkan hidup sehat, serta menjaga pola makan dan tidur dengan baik.

³⁶ Fitri Yana dkk, "Whatsapp Group: Media Komunikasi Orang Tua dan Guru", *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6, no. 1 (2021), 11.

³⁷ Wandra dkk., "Wabah Corona Virus (Covid-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang), 1627.

2. Peran Guru dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 memaksa setiap orang beradaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ketidakmampuan beradaptasi dan bertransformasi akan menambah persoalan dan memperlambat upaya tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dan strategi pendidikan dalam transisi menuju era pasca pandemi. Menurut Fieka, dalam upaya pemulihan pendidikan pasca pandemi covid-19, guru berperan dalam mengerahkan kompetensi dan kreativitas guna mendorong siswa untuk meningkatkan capaian belajarnya.³⁸ Dengan dimulainya kembali pembelajaran tatap muka, guru diharapkan lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif. Guru bekerjasama dengan pemerintah dan seluruh pihak terkait untuk turut mengambil peran dalam mendampingi layanan pendidikan agar semakin efektif dan berkualitas. Guru perlu menerapkan penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat bagi siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat belajar dengan lebih baik terkhusus di masa pasca pandemi covid-19 dengan menggunakan berbagai macam strategi yang kreatif dan menarik.

³⁸ Fieka Nurul Arifa, "Peran Guru dalam Pemulihan Pendidikan Pascapandemi dan Tantangannya", *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* 13, no. 19 (Oktober 2021), 14-15.